

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis dukungan sosial yang dirasakan orangtua yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual di SLB C karya Bhakti. Penelitian kuantitatif merupakan proses memperoleh pengetahuan berdasarkan data yang bersifat numeric atau angka. Penelitian kuantitatif juga merupakan upaya dalam menemukan pengetahuan, menyelidiki masalah berdasarkan pengalaman empiris dan melibatkan berbagai teori, desain, hipotesis serta menentukan subjek penelitian.

Metode penelitian kuantitatif ini juga menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya dan bersifat deskriptif, korelasi, atau asosiatif berdasarkan hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sena Purwanza, 2022).

Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum” (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta tingkat dukungan sosial yang dirasakan oleh orangtua.

3.2 Definisi Operasional

Peneliti merumuskan definisi operasional yang disebut dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total dari perhitungan terhadap dukungan sosial yang dirasakan oleh orangtua & yang memiliki anak penyandang disabilitas dengan meliputi empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan persahabatan.

2. Orangtua

Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu & ayah yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual yang bertanggung jawab secara langsung dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak penyandang disabilitas intelektual dan menyekolahkan anaknya di SLB C Karya Bhakti.

3. Anak dengan Disabilitas Intelektual

Anak disabilitas intelektual dalam penelitian ini ialah individu yang berusia < 18 tahun yang tingkat intelegensinya ringan dengan standar IQ 52-79 dan sedang dengan standar IQ 36-51 yang bersekolah di SLB C Karya Bhakti.

4. Sekolah Luar Biasa C Karya Bhakti

Sekolah Luar Biasa C dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang merupakan satuan pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yang berada di Kota Bandung.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu orangtua yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual melalui pengisian kuesioner dan wawancara. Data ini menggambarkan dukungan sosial yang dirasakan orangtua yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual. Menurut Darwin et al., (2021) data primer merupakan data yang memiliki keuntungan dimana peneliti memperoleh data langsung dari sumber penelitiannya sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Penelitian ini melakukan pengumpulan data sekunder, data jumlah anak penyandang disabilitas intelektual, dokumentasi foto serta profil SLB C Karya Bhakti.

Data sekunder yaitu jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperoleh secara tidak langsung, data sekunder telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu, institusi/ lembaga terkait, ataupun hasil dari penelitian sebelumnya (Darwin et al., 2021).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua anak penyandang disabilitas intelektual yang bersekolah di SLB C Karya Bhakti, yang berjumlah 40

orang. Jumlah populasi yang relatif kecil memungkinkan penelitian ini untuk menggunakan pendekatan sensus.

3.4.2 Sampel

Peneliti tidak menggunakan teknik sampling, namun menggunakan teknik sensus. Peneliti menggunakan metode sensus atau sampling jenuh. “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2018:85).

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan aspek krusial dalam metodologi penelitian kuantitatif. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengindikasikan seberapa konsisten dan dapat diandalkan instrumen tersebut dalam pengukuran yang dilakukan. Validitas dan reliabilitas merupakan dua aspek yang saling terkait namun memerlukan pendekatan analitis yang berbeda untuk mengevaluasinya secara efektif (Nyoto. dkk, 2025).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan alat ukur *Face Validity* (validitas muka). Moh Nazir (2014:149) menyatakan bahwa validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Validitas muka diterapkan didalam penelitian ini dengan menggunakan saran dan arahan dari ahli,

dalam perihal ini yaitu dosen pembimbing. Uji validitas muka yang dipilih oleh peneliti untuk mengetahui dukungan sosial yang dirasakan orangtua yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual di SLB C Karya Bhakti Kota Bandung.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen mengukur konsistensi hasil pengukuran jika instrumen tersebut diterapkan berulang kali dalam situasi yang sama. Uji reliabilitas biasanya dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten (Nyoto. dkk, 2025).

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Definisi menurut Sugiyono (2017:130), menyatakan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
2. Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Rumus Koefisien Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = varian total

Adapun koefisien reliabilitas instrumen sebagai berikut :

- 1) $>0,90$ Maka Reliabilitas Sempurna
- 2) $0,70 - 0,90$ Maka Reliabilitas Tinggi
- 3) $0,50 - 0,70$ Maka Reliabilitas Moderat
- 4) $<0,50$ Maka Reliabilitas Rendah

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data program komputer. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.1 Hasil Uji reliabilitas Aspek Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	62

Sumber : Penelitian 2024

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa contoh hasil uji reliabilitas instrumen pada aspek dukungan sosial 946 artinya, instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel yang memiliki reliabilitas sempurna.

3.5.3 Likert Scale

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub-variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi - menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Untung Rahadja. dkk, 2023).

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Mulyatiningsih Tahun 2012

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Angket/Kuesioner

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penerapan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner/ Pernyataan tertulis kepada orangtua yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual yang bersekolah di SLB C Karya Bhakti.

2. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku, data, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan dukungan sosial orangtua yang memiliki anak PDI, seperti profil SLB, jumlah anak PDI yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa C Karya Bhakti.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling berhubungan atau saling mempengaruhi. Setelah data terkumpul dan dilakukan pemilihan langkah selanjutnya yang dilakukan ialah menganalisis data tersebut. Setelah mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengolahan data. Analisis data terdiri dari tiga langkah, di antaranya (Arikunto, 2014). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam melaksanakan kegiatan pada langkah awal penganalisisan data, meliputi kegiatan-kegiatan, yaitu:

- 1) Melakukan pengecekan data responden, seperti nama dan kelengkapan identitas. Perlu dilakukan pengecekan identitas responden apa saja yang digunakan dalam pengolahan data.
- 2) Mengecek kelengkapan data, di mana melakukan pemeriksaan isi instrumen pengumpulan data. Apabila terdapat kekurangan, maka perlu dilakukan pengambilan instrumen kembali ke narasumber atau melakukan penyebaran instrumen kembali.

Hal-hal yang dilaksanakan Pada tahap ini persiapan ialah memilah data agar data yang dapat digunakan yang tertinggal. Tahapan ini dilaksanakan bertujuan untuk mengemas data agar memudahkan dalam pengolahan data.

2. Tabulasi

Klasifikasi dalam menganalisis data, sebagai berikut (Arikunto, 2014):

- 1) Tabulasi data
- 2) Penyimpulan data
- 3) Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
- 4) Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

Dalam melakukan tabulasi terdapat beberapa kegiatan, di antaranya:

- 1) Memberikan skor (seperti kuesioner dalam pilihan scale).
- 2) Pemberi kode (seperti pada pemberian skor pada kuesioner).
- 3) Mengubah jenis data, data yang telah terkumpul dimodifikasi menggunakan teknik analisis yang digunakan. Dimana data interval yang diubah menjadi data ordinal, dan kedua data tersebut diubah ke data diskrit.

3. Penerapan Data

Menurut metode penelitian dalam rumusan yang dijelaskan pengolahan data yang didapatkan melalui rumusan-rumusan, disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dalam mempermudah melakukan pengolahan data disajikan dalam sistematis mengenai jenis-jenis permasalahan. Dalam memilih rumusan masalah dalam penelitian disesuaikan dengan jenis data, tetapi ada kalanya penelitian dalam data disesuaikan rumusan masalah. Penelitian kuantitatif data diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Bagi penelitian kualitatif pada umumnya bingung menggunakan analisis yang akan digunakan, namun data yang digunakan berwujud sama maka yang berbeda hanya cara menginterpretasi serta mengambil kesimpulan (Arikunto, 2014).

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

3.8.1 Jadwal Penelitian

Pembuatan langkah-langkah jadwal penelitian untuk mengetahui waktu penyelenggara proses penelitian. Berikut adalah jadwal dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	agustus
1.	Seminar Integratif								
2.	Penjajakan Lokasi								
3.	Pengajuan Judul								
4.	Penyusunan Proposal								
5.	Seminar Proposal								
6.	Pengurusan Perizinan								
7.	Pengumpulan Data								
8.	Pengolahan Data dan Analisis Data								
9.	Penyusunan Skripsi								
10.	Ujian Skripsi								

Sumber : Hasil Peneliti Tahun 2025

3.8.2 Langkah-langkah penelitian

1. Seminar Integratif

Seminar integratif dilakukan pada tanggal 14 Januari 2025, dilaksanakan di Auditorium Poltekesos Bandung. Mahasiswa mengikuti seminar integratif dari jam 08.00 sampai dengan 15.30 WIB.

2. Pengajuan Judul

Pengajuan judul dilaksanakan dari tanggal 13 Januari sampai dengan 16 Januari 2025, setelah mahasiswa mengajukan judul melalui gform, lalu dosen menilai ajuan judul skripsi mahasiswa.

3. Penjajakan Lokasi

Penjajakan lokasi dilakukan pada tanggal 26 Januari 2025. Mahasiswa melakukan penjajakan lokasi untuk mengetahui data di lapangan dan jumlah data di SLB.

4. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan pada tanggal 22 Januari sampai dengan 28 Januari 2025. Proposal penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

5. Seminar Proposal

Seminar proposal bertujuan untuk memperoleh tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah di susun. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 30 Januari sampai dengan 31 Januari 2025.

6. Pengurusan perizinan

Pengurusan perizinan dilakukan guna mendapatkan izin melakukan penelitian di lokasi terkait. Perizinan dilakukan mahasiswa dengan mengajukan surat kepada SLB C Karya Bhakti.

7. Pengumpulan data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen penelitian sebagai bahan untuk melakukan analisis data.

8. Pengolahan dan analisis data

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pengolahan dan analisis data bisa dilakukan setelah data di

lapangan terkumpul.

9. Penyusunan skripsi

Penyusunan dilakukan untuk memasukkan hasil penelitian di lapangan.

Penyusunan dilakukan oleh peneliti untuk memasukan data yang lebih lengkap.

10. Ujian skripsi

Ujian skripsi akan dilakukan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah di sajikan kedalam laporan penelitian. Ujian skripsi akan dilakukan setelah laporan penelitian telah disetujui oleh dosen pembimbing.